

ARTIKEL

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DI KELAS IV SD NEGERI
26 PULAKEK KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**



Oleh

DEWI RINA YANTI
NPM. 1110013411569

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2014**

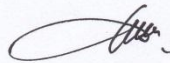
HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Scramble* di Kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan**

Nama : **DEWI RINA YANTI**
NPM : 1110013411569
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Wince Hendri, M.Si

Pembimbing II



Siska Angreni, S.Pd. M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DI KELAS IV SD NEGERI
26 PULAKEK KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Dewi Rina Yanti¹, Wince Hendri¹, Siska Angreni¹

**¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta**

Email: dewirinayanti@yahoo.co.id

Abstract

This study was motivated by problems encountered in class IV SDN 26 Pulakek Sungai Pagu South Solok Selatan, experiencing lower learning outcomes in the material science of Energy and Its use. The low yield is due to the first study, the teacher gives the students the material less than the maximum, both teachers in the application of learning methods are less varied so that the methods used during the learning process monotonous. This study aims to improve science learning outcomes of students in class IV SDN 26 Pulakek using scramble learning model. This research is a classroom action research subject fourth grade students by the number of 18 students comprising 8 male students and 10 female students. This research was conducted in two cycles. The research findings show that the use of scramble learning model can improve learning outcomes IPA. Such improvements can be seen from the average value of student learning outcomes first cycle and the second cycle 64.3 reaching 83.4. While the percentage of completeness of student learning outcomes first cycle is 56% and 78% the second cycle. Based on the above findings of this study can be concluded that, scramble learning model can improve science learning outcomes in grade IV SDN 26 Pulakek, with it can be used as one way to improve learning outcomes.

Keywords: Learning Model Scrambel, IPA Learner, Learning Outcomes

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari bagi siswa khususnya di sekolah dasar karena IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan, melestarikan dan menjaga alam sebaik-baiknya sebagai suatu yang sangat dekat dan juga sebagai penentu masa depan kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang juga tidak terlepas dari IPA sebagai ilmu dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan yang tersusun secara sistematis berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam. Sesuai dengan pendapat Amalia dkk (2011:5.11) mengatakan bahwa “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi secara logis, sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui

serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan-gagasan”. Dan menurut Sapriati (2009:5:11) mengatakan bahwa “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar yang diperoleh melalui alam sekitar”.

Berdasarkan pengalaman riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah SD Negeri 26 Pulakek, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) proses tidak berjalan sesuai yang diharapkan, masih banyak siswa yang kurang menguasai pelajaran IPA sehingga menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan diantaranya, guru memberikan materi pada siswa kurang maksimal, guru dalam penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi,

metode yang digunakan selama proses pembelajaran monoton, sehingga siswa kurang tertarik dan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran serta keterbatasan waktu pelajaran. Hal inilah mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu banyak siswa yang belum tuntas jika di bandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tetapkan SD Negeri 26 Pulakek untuk mata pelajaran IPA yaitu 70

Menurut Taufik (2011:52) “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas”. Weyer (2014:1) “Model pembelajaran dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.

Model pembelajaran *Scramble* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal. Siswa diberikan kartu soal dan kartu jawaban disaat yang bersamaan, pada kartu jawaban telah disediakan dengan mengacak huruf-hurufnya, siswa diminta mencari jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan.

Menurut Damasyanti (2012:2) “Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal ”.

Menurut Hamalik (2006:1) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Masih banyak siswa yang kurang menguasai pelajaran IPA
3. Siswa sering ribut disaat penulis menyampaikan materi pembelajaran
4. Penggunaan model pembelajaran kurang menarik bagi siswa.
5. Penulis dalam penerapan model pembelajaran yang kurang maksimal sehingga siswa kurang

tertarik dan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran serta keterbatasan waktu pelajaran

Dengan menggunakan pendekatan Scramble maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kognitif siswa kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama antara penulis dengan satu orang *observer*. Penulis bertindak langsung sebagai guru yang melaksanakan tindakan dan hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang mana siswanya berjumlah 18 orang, terdiri dari 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2008:16), “Ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi”. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 70 dan persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 75%. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil tes di setiap akhir siklus. Sumber data penelitian adalah siswa kelas IV SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan instrumen penelitian diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar tes akhir siklus.

Teknik analisis data didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran penulis yang diperoleh melalui pengamatan yang dimulai

dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati dalam proses pembelajaran pada kategori baik. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa.

Penulis memberikan butir-butir soal berbentuk uraian, dan objektif. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir siklus, siswa mendapatkan nilai pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aspek guru dalam pembelajaran IPA pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus I

Siklus I			Kriteria
Pertemuan	Jumlah skor	Persentase (%)	

1	28	66,6	Cukub
2	33	78	Baik
Jmlh	61	144,6	
Rata-rata	30,5	72,3	

Persentase yang diperoleh dari aspek guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 66,6% sedangkan nilai yang diperoleh pada pertemuan dua siklus I adalah 78%. sehingga terdapat nilai rata-rata dari proses pembelajaran guru siklus I yaitu 8 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penulis telah melaksanakan model pembelajaran *scramble* dengan baik.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan II, diperoleh data nilai belajar siswa, yang dijadikan acuan bagi guru pada siklus ini adalah nilai tes siswa, adapun data nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar hasil belajar ketuntasan Siswa siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	18 orang
2	Siswa yang tuntas	11 orang
3	Siswa yang tidak tuntas	7 orang
4	Jumlah skor	1.150
5	Rata-rata	69
6	Persentase	61%

	ketuntasan hasil belajar	
--	--------------------------	--

Pada bagian ini dilakukan pembahasan pada siklus I adalah peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *scramble* dikelas IV SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi penulis dengan observer maka disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil dilaksanakan disebabkan antara lain:

1. Perumusan tujuan pembelajaran belum sistematis dan belum sesuai dengan perkembangan siswa kelas IV SDN 26 Pulakek
2. Tahap identifikasi masalah, guru belum maksimal membimbing siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *scramble*, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa dapat melakukan tugas yang diberikan dengan baik.
3. Tahap penyajian masalah, hanya ada 3 kelompok yang mampu menyelesaikan. Karena guru belum menjelaskan tugas kepada siswa secara jelas. Dan begitu juga saat guru menanyakan kepada siswa tentang hal yang

belum dimengerti siswa, hanya ada dua orang yang bertanya. Guru belum optimal memotivasi siswa.

4. Pada tahap guru meminta kelompok membuat perencanaan pemecahan masalah yang berkaitan dengan energi dan penggunaannya, Guru belum optimal mengarahkan siswa untuk berpikir secara logis untuk memecahkan masalah.
5. Guru belum memotivasi siswa untuk bekerjasama membahas soal yang belum bisa terjawab oleh anggota kelompok
6. Pada tahap penyimpulan materi pembelajaran, guru belum optimal melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada bab III yaitu 75% dari jumlah siswa harus mencapai nilai ≥ 70 . Dilihat dari nilai akhir pada siklus I menggambarkan bahwa pembelajaran pada materi energi dan penggunaannya dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* di SDN 26 Pulakek masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.

Hal ini dapat dilihat dari 18 orang jumlah siswa, hanya 10 orang

yang tuntas atau 56% dan 8 orang jumlah siswa yang belum tuntas atau 44,4%. Oleh karena itu penelitian belum bisa dikatakan berhasil pada siklus I maka dilanjutkan ke pada siklus II.

Tabel 3. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siswa siklus II

Siklus I			Kriteria
Pertemuan	Jumlah skor	Persentase (%)	
1	32	76	Baik
2	36	85,7	Baik Sekali
Jmlh	68	163,7	
Rata-rata	34	81,8	

Sesuai dengan pengamatan observer persentase perolehan skor aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada pertemuan I adalah 76% dan pertemuan II adalah 85,7% sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 81,8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa siklus ini sudah mencapai kategori baik.

Tabel 4. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor Siklus II	Persentase (%)
1	34	80,9
2	38	90,4
Jumlah	72	181,3
Rata-rata	36	90,65

Persentase yang diperoleh dari aspek guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 80,9% (dapat dilihat pada lampiran 3 berikut) sedangkan nilai yang diperoleh pada pertemuan dua siklus II adalah 90,4% (dapat dilihat pada lampiran 3 berikut), sehingga terdapat nilai rata-rata dari proses pembelajaran guru siklus II yaitu 90,65 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penulis telah melaksanakan model pembelajaran *scramble* pembelajaran dengan baik.

Tabel 5. Daftar hasil belajar ketuntasan Siswa siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	18 orang
2	Siswa yang tuntas	13 orang
3	Siswa yang tidak tuntas	5 orang
4	Jumlah skor	1.390
5	Rata-rata	77,2
6	Persentase ketuntasan	72,2

Berdasarkan data diatas dari 18 orang yang mengikuti tes yang tuntas 13 orang (dapat dilihat pada lampiran 15), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (dapat dilihat pada lampiran 15), jumlah skor nilai yang diperoleh siswa yaitu 1.390 dengan nilai rata-rata 77,2 dan persentase ketuntasan yang diperoleh

yaitu 72,2% sedangkan KKM yang ditepkan yaitu 70. Oleh sebab itu penulis merencanakan untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

Pengamatan Aktivitas Siswa dari siklus I dan siklus II adalah Tabel 6 berikut:

Siklus I	Kriteria	Siklus II	kriteria
54,5	Sedikit	81,1	Banyak sekali

Berdasarkan rata-rata pengamatan aktivitas siswa diatas maka terjadi peningkatan dari siklus I adalah 54,5% ke siklus II 81,8%. Penelitian ini sudah menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dari aspek penilaian aktivitas siswa dinyatakan sudah berhasil.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam mata pelajaran IPA yang terdiri dari 3 tahap

yaitu 1) Kegiatan awal 2) kegiatan inti 3) kegiatan akhir.

2. Penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 26 Pulakek. Hasil belajar siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil belajar untuk ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I sebesar 56% dan siklus II 78% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22%.
3. Model pembelajaran *scramble* melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok, semua siswa akan saling bekerjasama demi keberhasilan kelompoknya.
4. Pada siklus I ada 10 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 56%, siswa yang tidak tuntas 8 orang siswa dengan persentase ketuntasan 44, 4%, Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 64,3. Sedangkan pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan 78%. siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase ketuntasan 22,2%, rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 83,4 terjadi peningkatan sebanyak 22.

Saran

1. Model pembelajaran *Scramble* sebaiknya dapat dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sekolah dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarannya seperti media pembelajaran karena media sangat menunjang kemajuan suatu pembelajaran.
3. Dalam menggunakan model pembelajaran *scrambe* dalam pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran yaitu 1) Tahap kehiatan awal 2) tahap kegiatan inti 3) tahap kegiatan akhir.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Damayanti, Hesti. 2012. Model pembelajaran Scramble (Online) [http://3.bp.blogspot.com/-xjksbamauu/ujyexamnfoi/aaaaa_gw/5c4vIkngx08/s1600/Model_pembelajaran .jpg](http://3.bp.blogspot.com/-xjksbamauu/ujyexamnfoi/aaaaa_gw/5c4vIkngx08/s1600/Model_pembelajaran.jpg) diakses 7 Maret 2014
- Hamalik. 2006. Pengertian hasil belajar (online) http://juprimalino.Blogspot.Com/2012/02/defenisi_pengertian-hasil-belajar.Htm diakses 28 Maret 2014
- Sapriati, Amalia. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inofatif*. Padang: Sukabina Press
- Weyer. 2014. Pengertian Model Pembelajaran (Online) [http://3.bp.blogspot.com/-xjksbamauu/ujyexamnfoi/aaaaa_gw/5c4vIkngx08/s1600/Model_pembelajaran .jpg](http://3.bp.blogspot.com/-xjksbamauu/ujyexamnfoi/aaaaa_gw/5c4vIkngx08/s1600/Model_pembelajaran.jpg) diakses 5 Maret 2014

